

Analisis Deskriptif Kinerja Guru (Studi kasus pada SMP Negeri di Kabupaten Bandung)

Romlah

SMP Negeri 1, Margahayu, Kabupaten Bandung.
E-mail: romlah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the description of teacher performance. It uses descriptive analysis research methods to describe teacher performance, collecting data employing a survey on SMP Negeri teachers in Bandung Regency with the number of respondents as many as 32 teachers. The research result shows that the description of teacher performance is in the excellent category. The implication of the research results recommends that improve teacher performance, it is necessary to hold a school principal management workshop and to consider the aspirations of teachers, which are constructive as the basis for determining policies.

Keywords: descriptive analysis, teacher performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran mengenai kinerja guru. Menggunakan metode penelitian analisis deskriptif untuk menggambarkan kinerja guru. Pengumpulan data dengan cara survey pada guru SMP Negeri di Kabupaten Bandung dengan jumlah responden sebanyak 32 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kinerja guru berada pada kategori baik. Implikasi hasil penelitian merekomendasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru, maka perlu diadakan workshop manajemen kepala sekolah serta mempertimbangkan aspirasi guru yang sifatnya membangun untuk dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan.

Kata Kunci: analisis deskriptif, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fungsi manajemen sumber daya manusia secara keseluruhan, (Sidharta, 2019) mengandung pengertian yang berkenaan dengan usaha peningkatan kemajuan ilmu pengetahuan, kecakapan dan prilaku orang dalam suatu kelompok agar terjadi perubahan kinerja dari orang tersebut sehingga dapat bermanfaat secara langsung kepada efektivitas dan efisiensi organisasi serta memberikan nilai tambah yang berguna bagi individu yang bersangkutan.

Berangkat dari kondisi tersebut, arah kebijakan pembangunan pendidikan adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia yang berkualitas. Salah satu diantaranya adalah peningkatan profesional tenaga pengajar, kemampuan akademik serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik, sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal. (Borko, Jacobs & Koellner, 2010)

Seiring dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru, meningkat pula harapan masyarakat terhadap guru. Peningkatan kemampuan guru selalu berkejaran dengan harapan masyarakat yang semakin hari semakin besar. Jikalau dahulu guru merupakan satu-satunya sumber utama pengetahuan bagi peserta didiknya, maka sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh

peserta didik semakin beragam. Dalam kondisi demikian, guru dipacu untuk terus meningkatkan kinerjanya. Guru masa kini bukan hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi pembina moral dan teladan bagi peserta didiknya.

Dalam prespektif pengelolaan sekolah, guru mempunyai peranan kunci disamping faktor-faktor lain seperti sarana prasarana, biaya, kurikulum, sistem pengelolaan dan peserta didik. Apa yang disiapkan dalam pengelolaan pendidikan, seperti sarana prasarana, biaya, kurikulum hanya akan berarti jika ditunjang oleh kinerja guru yang profesional.

Kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya masih belum memadai, utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi kualitas kinerjanya masih dipertanyakan. Banyak diantara tenaga pendidik yang kurang berkualitas dan keliru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga kondisi tersebut tentunya tidak muncul begitu saja, banyak factor yang menyebabkan kurang profesionalnya seorang guru. (Avalos, 2011) Oleh karena itu, pemerintah berupaya agar guru yang tampil adalah guru yang benar-benar profesional yang mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. (Steinberg& Kraft, 2017)

Berdasarkan pda pengamatan penulis kinerja guru pada salah satu SMP Negeri di Kaputan Bandung masih belum memadai.

Dalam konteks pendidikan, pada dasarnya organisasi sekolah memiliki stakeholder's yang meliputi kepala sekolah, guru, murid, masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha. Oleh karena itu, sekolahpun memerlukan pengelolaan akurat, agar dapat memberikan hasil yang optimal terhadap kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang menjadi stakeholders. Dari sudut pandang organisasi, maka sekolah sebagai suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik, sekolah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Koordinasi serta pengendalian sekolah tidak lain adalah tanggung jawab dari pimpinan yaitu kepala sekolah.

Fungsi pengendali memiliki maksud bahwa kepemimpinan yang sukses mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkannya tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Tenaga kependidikan / guru merupakan tulang punggung sekolah didalam menjallankan proses belajar dan mengajar. Karena guru merupakan individu yang berhadapan langsung dengan para siswanya. Tinggi rendahnya prestasi siswa tidak terlepas dari kinerja guru yang sehari-hari mendampingi siswanya, dengan demikian guru memiliki kinerja yang baik yang diharapkan oleh lembaga maupu siswanya untuk terus melakukan tugasnya dengan baik. (Guarino, Reckase & Wooldridge, 2015)

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kinerja guru, dengan maksud dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kinerja guru.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang gambaran kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel kinerja guru dengan cara menghitungrata-rata masing-masing variabel penelitian. Sample dalam penelitian ini sebanyak 32 guru SMP Negeri di Kabupaten Bandung.

HASIL dan PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan bagaimana gambaran mengenai kinerja guru. Gambaran mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden sebagai mana dijelaskan berikut ini.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: sebelum pelajaran dimulai saya senantiasa mengajak siswa untuk berdo'a bersama, yakni sebanyak 27,4% menyatakan sangat setuju, 45,2 % menyatakan setuju, 23,3% menyatakan kurang setuju, 4,1% menyatakan tidak setuju,0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-

rata 3,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: sebelum pelajaran dimulai saya senantiasa mengajak siswa untuk berdo'a bersama, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya mengarahkan siswa untuk memiliki sikap jujur dan terbuka pada orang lain, yakni sebanyak 30,1% menyatakan sangat setuju, 43,8% menyatakan setuju, 19,2% menyatakan kurang setuju, 6,8% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,97. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya mengarahkan siswa untuk memiliki sikap jujur dan terbuka pada orang lain berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: dalam menjelaskan materi pelajaran saya senantiasa memberikan contoh- contoh kehidupan nyata yang saya kaitkan dengan imtak, yakni sebanyak 32,9% menyatakan sangat setuju, 47,9% menyatakan setuju, 16,4% menyatakan kurang setuju, 2,7% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 4,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: dalam menjelaskan materi pelajaran saya senantiasa memberikan contoh- contoh kehidupan nyata yang saya kaitkan dengan imtak, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya menyiapkan perencanaan mengajar

sebelum saya mengajar berupa program tahunan / semester, silabus dll, yakni sebanyak 30,1% menyatakan sangat setuju, 43,8% menyatakan setuju, 19,2% menyatakan kurang setuju, 6,8% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,89. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya menyiapkan perencanaan mengajar sebelum saya mengajar berupa program tahunan / semester, silabus dll, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya mengorganisasikan materi agar sesuai dengan silabus, yakni sebanyak 11,0% menyatakan sangat setuju, 31,5% menyatakan setuju, 43,8% menyatakan kurang setuju, 13,7% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya mengorganisasikan materi agar sesuai dengan silabus, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya merumuskan kompetensi dasar untuk setiap pokok bahasan, yakni sebanyak 28,8 % menyatakan sangat setuju, 46,6% menyatakan setuju, 16,4% menyatakan kurang setuju, 8,2% menyatakan tidak setuju, 0 % menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya merumuskan kompetensi dasar untuk setiap pokok bahasan, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya senantiasa mendesain model pembelajaran sebelum mengajar, yakni sebanyak 28,8% menyatakan sangat setuju, 45,2% menyatakan setuju, 15,1% menyatakan kurang setuju, 11,0% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,92. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya senantiasa mendesain model pembelajaran sebelum mengajar, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya senantiasa menyusun materi pelajaran yang menjadi binaan saya, yakni sebanyak 31,5% menyatakan sangat setuju, 49,3% menyatakan setuju, 16,4 % menyatakan kurang setuju, 2,7 % menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 4,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya senantiasa menyusun materi pelajaran yang menjadi binaan saya, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya selalu berusaha menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, yakni sebanyak 30,1% menyatakan sangat setuju, 45,2% menyatakan setuju, 19,2% menyatakan kurang setuju, 4,1% menyatakan tidak setuju, 1,4% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,99. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya selalu berusaha menggunakan metode dan media

pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya mengorganisasikan waktu, ruang, bahan ajar, dan perlengkapan mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, yakni sebanyak 30,1% menyatakan sangat setuju, 47,9 % menyatakan setuju, 20,5 % menyatakan kurang setuju, 1,4% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 4,07. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya mengorganisasikan waktu, ruang, bahan ajar, dan perlengkapan mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya memberikan motivasi kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, yakni sebanyak 39,7 % menyatakan sangat setuju, 50,7% menyatakan setuju, 8,2 % menyatakan kurang setuju, 1,4% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 4,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang : saya memberikan motivasi kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, berada pada katagori sangat baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya memberikan latihan soal yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, yakni sebanyak 38,4 % menyatakan sangat setuju,

43,8% menyatakan setuju, 15,1% menyatakan kurang setuju, 2,7% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 4,18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya memberikan latihan soal yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berada pada katagori sangat baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya selalu memberikan penilaian, pujian atas prestasi dan kemajuan yang dicapai siswa, yakni sebanyak 28,8% menyatakan sangat setuju, 45,2% menyatakan setuju, 19,2% menyatakan kurang setuju, 6,8% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya selalu memberikan penilaian, pujian atas prestasi dan kemajuan yang dicapai siswa, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya melakukan penilaian pekerjaan secara objektif, yakni sebanyak 23,3% menyatakan sangat setuju, 43,8% menyatakan setuju, 21,9% menyatakan kurang setuju, 11,0% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,79. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya melakukan penilaian pekerjaan secara objektif, berada pada katagori baik.

Berdasarkan pernyataan responden tentang: saya melakukan evaluasi baik formatif maupun sumatif, yakni sebanyak 27,4% menyatakan

sangat setuju, 38,4% menyatakan setuju, 20,5% menyatakan kurang setuju, 12,3% menyatakan tidak setuju, 1,4% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata 3,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang: saya melakukan evaluasi baik formatif maupun sumatif, berada pada katagori baik.

Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang kinerja guru, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,96, sesuai dengan kriteria penafsiran kondisi variabel penelitian berada antara hubungan 3,4 – 4,1.

Maka gambaran kinerja guru termasuk kategori baik. Gambaran kinerja guru termasuk kategori baik karena tenaga kependidikan atau guru merupakan tulang punggung sekolah dalam menjalankan proses KBM, sehingga tinggi rendahnya prestasi siswa tidak terlepas dari kinerja guru sehari-harinya.

Kinerja guru dapat diukur dengan cara melihat cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Guru selalu berusaha bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswanya, guru berusaha meningkatkan wawasan pengetahuannya dengan membaca beberapa buku pegangan, berusaha selalu tepat waktu, menyampaikan materi dengan baik, dan menggunakan metode serta strategi yang tepat, berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas KBM, dan sering berdiskusi dengan teman

sebagai kepala sekolah untuk perbaikan kualitas KBM.

KESIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya mengenai gambaran kinerja guru penulis memperoleh kesimpulan bahwa kinerja guru berada pada kategori baik. Sejalan dengan semakin besar tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu lulusan, untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru, maka perlu diadakan workshop manajemen kepala sekolah serta mempertimbangkan aspirasi guru yang sifatnya membangun untuk dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan. Sejalan dengan semakin besar tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka perlu adanya peningkatan kompetensi yang sudah ada.

Semakin besar tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka peningkatan motivasi guru perlu dilakukan secara terus menerus terutama motivasi yang berasal dari eksternal. Hal ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan salah cara memberikan jaminan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan guru, dan menjalin hubungan interpersonal dengan baik.

REFERENSI

- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in teaching and teacher education over ten years. *Teaching and teacher education*, 27(1), 10-20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Borko, H., Jacobs, J., & Koellner, K. (2010). Contemporary approaches to teacher professional development. *International encyclopedia of education*, 7(2), 548-556.
- Guarino, C. M., Reckase, M. D., & Wooldridge, J. M. (2015). Can value-added measures of teacher performance be trusted?. *Education Finance and Policy*, 10(1), 117-156. https://doi.org/10.1162/EDFP_a_00153
- Sidharta, I. (2019). THE INTELLECTUAL, SOCIAL, AFFECTIVE ENGAGEMENT SCALE (ISA ENGAGEMENT SCALE): A VALIDATION STUDY. *Jurnal Computech & Bisnis*, 13(1), 50-57.
- Steinberg, M. P., & Kraft, M. A. (2017). The sensitivity of teacher performance ratings to the design of teacher evaluation systems. *Educational Researcher*, 46(7), 378-396. <https://doi.org/10.3102/0013189X17726752>